

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DI KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE SULAWESI SELATAN INDONESIA

Baharuddin
Universitas 45 Makassar

Abstrak

Usahatani pada dasarnya mengandung pengertian kegiatan organisasi pada sebidang tanah dan hal mana seseorang atau sekumpulan orang berusaha untuk menetapkan unsur-unsur alam, tenaga kerja dan modal untuk memperoleh hal dari produk pertanian. Tujuan penelitian adalah untuk melihat berapa besar pendapatan petani padi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani padi rata-rata rerata Rp. 18.083.920 dengan R/C. 3.74 dan hasil regresi berganda koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,686 atau 69,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variasi yang terjadi pada variable independen (biaya produksi, jumlah tenaga kerja, luas lahan) dapat menjelaskan variable dependen (pendapatan petani) sebesar 69,6 % sedangkan sisanya 31,4 % dijelaskan oleh variable lain yang tidak disertakan dalam model estimasi.

Kata Kunci : Pendapatan, Padi, Petani

Pendahuluan

Latar Belakang

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat tersebut yang diperlukan untuk pengeluaran pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari dan bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. (Mubyarto, 1994).

Sementara Rifa'i (1993) menjelaskan usahatani pada dasarnya mengandung pengertian kegiatan organisasi pada sebidang tanah dan hal mana seseorang atau sekumpulan orang berusaha untuk menetapkan unsur-unsur alam, tenaga kerja dan modal untuk memperoleh hal dari produk pertanian. Menurut Soekartawi (1995) usahatani biasanya diartikan bagaimana seseorang memperuntukkan sumber yang ada secara baik dan benar untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu-waktu tertentu.

Di masyarakat, semua orang yang sebagian besar tenaga dan waktunya tercurah pada pertanian disebut petani Tetapi dimasyarakat buruh tani tidak

disebut petani. Meski tenaga dan waktunya tercurah pada pertanian. Secara jujur, masyarakat dan buruh tani sendirinya mengakui profesinya sebagai buruh tani. Profesi yang bertumpuh pada imbalan berupah upah, baik uang maupun barang. Pada mulanya, jumlah buru tani jauh lebih banyak daripada petani itu sendiri. Buruh tani yang bekerja pada petani kecil, menengah, besar dan perusahaan agribisnis. Ada buruh tani yang tetap bekerja pada seseorang petani kaya dengan pola kontrak sosial-ekonomi (patronclient), ada buruh tani bebas atau tidak terikat, ada buruh musiman dan lainnya (Sumardjo, 2012).

Permasalahan

Dalam penelitian ini dilihat "Berapa besar Pendapatan Usahatani di Kecamatan Libureng"

Tujuan

Penelitian bertujuan untuk melihat :

1. Berapa besar pendapatan petani padi di Kec. Libureng Kabupaten Bone.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi petani melakukan

usahatani padi di Libureng Kabupaten Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis

Sebagai daerah Otonom, Kabupaten Bone mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Daerah Bone masih sangat dipengaruhi oleh ciri-ciri budaya masyarakat yang masih kental. Khusus Kecamatan Libureng mempunyai peranan vital yang cukup strategik. Wilayahnya yang luas terdiri 19 Desa, 1 Kelurahan sangat berpotensi sebagai lumbung pangan yang di dukung 1 buah irigasi dan 1 buah bendungan.

Menunjuk kepada data potensi Kecamatan, letak geografi desa-desa di

wilayah Kecamatan Libureng berada di dataran dan pergunungan (dominan dataran) dengan topografi dapat dibagi menjadi 2 bahagian utama yaitu kawasan pergunungan sebanyak 2 desa dan daerah dataran sebanyak 18 desa/kelurahan. Luas kawasan Kecamatan Libureng secara keseluruhan adalah sekitar 344,25 km².

Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kecamatan Libureng sebanyak 29.006 jiwa. Penduduk Kecamatan Libureng sebahagian besar dalam usia produktif baik laki-laki maupun perempuan. Seperti yang dilihat pada jadual berikut:

Tabel 1: Keadaan Penduduk Kecamatan Libureng Menurut Jenis Kelamin dan Usia

| Usia | Laki-Laki | Perempuan | Total | erPatus (%) |
|---------------|---------------|---------------|--------------|-------------|
| < 15 tahun | 4.726 | 4.092 | 8818 | 30.39 |
| 15- 50 tahun | 7.125 | 7.070 | 14195 | 48.93 |
| > 50 tahun | 2.574 | 3.421 | 5995 | 20.66 |
| Jumlah | 14.425 | 14.583 | 29008 | 100 |

Sumber: Data Monografi Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, 2013

Jumlah penduduk Kecamatan Libureng 29.006, yang berusia dibawah 15 tahun berjumlah 8.818 orang. Sedangkan penduduk yang berusia antara 15-50 tahun atau 48,93 persen berjumlah 14.195 orang. Penduduk yang termasuk berusia tua (lebih dari 50 tahun) berjumlah 5.995 orang. Penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit yaitu sebanyak 14,423 orang berbanding penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14,583 orang.

Mata Pencaharian Penduduk

Penduduk Kecamatan Libureng sebahagian besar di bidang pertanian baik sebagai petani pemilik, penggarap, maupun buruh tani. Mata pencaharian penduduk Kecamatan Libureng dapat dilihat pada jadual berikut:

Tabel 2. Mata Pencanharian Penduduk Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

| Mata Pencanharian | Jumlah (Orang) | Persen (%) |
|--------------------------------|----------------|------------|
| Pertanian | 12.455 | 43.08 |
| Petani Sawah | 1338 | 4.62 |
| Petani Sawah dn Ternakan Lembu | 1226 | 4.24 |
| Petani Ternakan besar (lembu) | 519 | 1.79 |
| Petani Perkebunan | 5347 | 18.49 |
| Nelayam | 4025 | 13.92 |
| Tukang | 727 | 2.51 |
| Pedagang/ Swasta | 1393 | 4.81 |
| Angkutan | 364 | 1.25 |
| Industri | 664 | 2.29 |
| PNS/ ABRI | 853 | 2.95 |
| Jumlah | 28.911 | 100 |

Sumber: Data Monografi Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, 2013

Penduduk Kecamatan Libureng yang bekerja di bidang pertanian sebanyak 12.782 sebagai petani sawah, petani sawah dan peternakan, petani nelayan dan petani ternakan besar saja. Penduduk yang bekerja di bidang swasta 1393 orang. Penduduk yang bekerja sebagai tukang sebanyak 727 orang. Sedangkan penduduk yang bekerja sebagai jasa angkutan sebanyak 364 orang. Penduduk Kecamatan Libureng yang bekerja di bidang industri sebanyak 664 orang dan yang bekerja sebagai pegawai negeri atau ABRI sebanyak 853 orang.

Kepemilikan Tanah Responden Petani Padi

Kepemilikan tanah merupakan salah satu gambaran besarnya potensi yang dimiliki seorang petani. Tanah merupakan unsur utama dari beberapa unsure dalam usaha tani. Semakin luas tanah seorang petani semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan yang besar pula. Khusus luas tanah garapan petani padi dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3: Rerata Pemilikan Tanah Per Rumah tangga Responden Petani

| No | Luas Lahan Garapan (Ha) | Jumlah (Orang) | Persen (%) |
|---------------|-------------------------|----------------|------------|
| 1 | ≤ 0,5 – 1 | 142 | 71 |
| 2 | 1,50 – 2 | 49 | 24.5 |
| 3 | 2,50 – 3 | 5 | 2.5 |
| 4 | > 4 | 4 | 2 |
| Jumlah | | 200 | 100 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Pada tabel 3 diatas terlihat bahwa luas tanah garapan petani padi terbesar

adalah lebih kecil dari 0.5 – 1 ha yaitu sebanyak 142 orang (71 %), menyusul 1.50

- 2 ha sebanyak 49 orang (49%), kemudian 2.50 - 3 ha hanya dimiliki 5 orang (2.5 %) dan yang punya tanah garapan diatas 4 ha hanya 4 orang (2 %) sahaja. Kondisi ini menegaskan kembali bahawa kemilikan tanah garapan di Indosentia pada umumnya berada dibawah 1 ha per petani.

Tingkat Jumlah Pendapatan
Jumlah pendapatan yang dimaksudkan adalah pendapatan kotor petani dan hasil kali antara jumlah panen dan harga jualnya. Jumlah pendapatan petani responden dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4. Tingkat Jumlah Pendapatan Petani Padi

| Pendapatan (Rupiah/Tahun) | Jumlah (Orang) | Persen (%) |
|---------------------------|----------------|------------|
| 4.000.000 - 10.000.000 | 36 | 18 |
| 10.500.000 - 20.000.000 | 107 | 53.5 |
| 20.500.000 - 30.000.000 | 18 | 9 |
| 30.500.000 - 40.000.000 | 17 | 8.5 |
| > 40.000.000 | 22 | 11 |
| Jumlah | 200 | 100 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2013

Daripada tabel 4 diatas terlihat bahawa jumlah pendapatan kotor berbeza-beda dengan tingkatan tertinggi 10.500.000 - 20.000.000 sebanyak 107 orang petani padi (53,5%), kemudian pendapatan 4000.000 - 10.000.000 sebanyak 36 orang (18%), selanjutnya diatas 40.000.000 22 orang (11%), yang berpendapatan 20.500.000 - 30.000.000 sebanyak 18 orang (9%) dan terakhir 30.500.000 - 40.000.000 sebanyak 17 orang (11 %). Pendapatan petani padi sangat dipengaruhi

dari luas tanah sawah yang dipatrap atau diolah.

Biaya Produksi

Biaya produksi petani sangat mempengaruhi jumlah pendapatan petani. Biaya produksi beraneka ragam dimana biaya tersebut dibagi kedalam biaya sewa traktor, Upah tanam, dan upah panen ini bisa kita lihat kalkulasi ketiga biaya produksi tersebut pada jadual dibawah ini.

Tabel 5. Biaya Produksi Petani Padi.

| Pengeluaran | Jumlah (Orang) | Persen (%) |
|-----------------------|----------------|------------|
| 300.000 - 500.000 | 2 | 1 |
| 550.000 - 800.000 | 68 | 34 |
| 850.000 - 1.500.000 | 75 | 37.5 |
| 1.550.000 - 3.000.000 | 46 | 23 |
| > 3.000.000 | 9 | 4.5 |
| Jumlah | 200 | 100 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2013

Pada tabel 5 terlihat bahwa pengeluaran terbesar antara 850.000-1.500.000 sebanyak 75 orang (37.5%), kemudian disusul 550.000 – 800.000 sebanyak 68 orang (34%), kemudian 1.330.00 – 3000.000 sebanyak 46 orang (23%) diatas 3000.000 rupiah 9 orang (4.5%) dan terakhir 300.000 – 500.000 sebanyak 2 orang (1%). Dari jadual ini dapat disimpulkan bahwa pengeluaran yang

dilakukan oleh petani padi hanya dilihat jumlah biaya produksi padi.

Analisis Pendapatan Petani Padi

Dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di lokasi penelitian digunakan model analisis uji statistic regresi linear berganda. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda Petani Padi

| No. | Variabel | Koefisien Regresi | Uji T | Sig. |
|-----|----------------------------|-------------------|----------|------|
| | | | t hitung | |
| 1 | Konstanta | | .188 | .851 |
| 2 | Biaya produksi | .544 | 9.510 | .006 |
| 3 | Jumlah tenaga kerja | .438 | 6.839 | .003 |
| 4 | Luas lahan | .739 | 8.588 | .000 |
| 5 | Umur petani | .056 | 1.188 | .236 |
| 6 | Jumlah tanggungan keluarga | -.041 | -.854 | .394 |
| 7 | Pendidikan terakhir | -.038 | -.797 | .427 |

a. *Dependent Variable: Pendapatan*

R2 = 0.68
Fhitung = 100.345

Keterangan :

- * = Nyata pada taraf kepercayaan 90 % ($\alpha = 0,10$)
- ** = Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99 % ($\alpha = 0,01$)

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dijelaskan pengaruh variable independen biaya produksi (X1), jumlah tenaga kerja (X2), dan luas lahan (X3) terhadap pendapatan petani padi dilokasi penelitian adalah berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 99 % ($\alpha = 0,01$) ini dilihat dengan nilai probabilitasnya masing-masing kurang dari 0,01

Analisis Koefisien Determinasi (R-Square)

Dari tabel regresi diatas dapat diperoleh koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,686 atau 69,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variasi yang terjadi pada variable independen (biaya produksi, jumlah tenaga kerja, luas lahan) dapat menjelaskan variable dependen (pendapatan petani) sebesar 69,6 % sedangkan sisanya 31,4 % dijelaskan oleh variable lain yang tidak disertakan dalam model estimasi.

Uji t-Statistic (Uji Parsial)

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah variable independen diatas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variable dependen.

- **Biaya produksi** : Dari hasil uji t diatas diperoleh nilai t hitung SPSS = 9,510 Sedangkan nilai t tabel 2,36. Jika dibandingkan, maka t hitung SPSS lebih besar dari t

tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi (X1) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan petani.

- **Jumlah tenaga kerja** : Dari hasil uji t diatas diperoleh nilai t hitung SPSS = 6,839 Sedangkan nilai t tabel 2,36. Jika dibandingkan, maka t hitung SPSS lebih besar dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja (X2) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan petani
- **Luas lahan** : Dari hasil uji t diatas diperoleh nilai t hitung SPSS = 8,588 Sedangkan nilai t tabel 2,36. Jika dibandingkan, maka t hitung SPSS lebih besar dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan (X3) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan petani

Uji F Statistic (Uji Overall)

Uji F-statistik ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan variabel dependen.

Dari hasil regresi diatas diperoleh F- hitung sebesar 100,345 sedangkan nilai F-tabel 3,59. Jika dibandingkan, maka F-hitung lebih besar dari pada F-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi (X1), Jumlah tenaga kerja (X2), dan luas lahan (X3) secara keseluruhan (bersama-sama) mempengaruhi pendapatan petani 99 %

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan petani padi rerata hanya sebesar Rp. 18.083.929 dengan R/C sebesar 3.74.

2. Dari tabel regresi diperoleh koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,686 atau 69,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variasi yang terjadi pada variable independen (biaya produksi, jumlah tenaga kerja, luas lahan) dapat menjelaskan variable dependen (pendapatan petani) sebesar 69,6 % sedangkan sisanya 31,4 % dijelaskan oleh variable lain yang tidak disertakan dalam model estimasi.
3. Kepemilikan lahan petani padi rerata kurang dari 0.50 ha sebanyak 142 responden atau 71 persen, 1.50 - 2 ha sebanyak 49 responden atau 24.5 persen, 2.50- 3 ha hanya 5 responden atau 2.5 persen sedang diatas 4 ha hanya 4 orang responden atau 2 persen saaja.

Saran

Berdasarkan hal tersebut maka disarankan:

1. Kepada pemerintah sebagai pengambil kebijakan agar senantiasa memberikan perhatian yang besar dengan memberikan dukungan baik prasarana maupun sarana produksi kepada petani yang berkesinambungan.
2. Kepada petani selaku pelaku usahatani padi hendaknya senantiasa berusaha untuk mengembangkan diri dengan senantiasa mengikuti perkembangan ilmu khusus yang terkait dengan usahatani yang diusahakan dengan terbuka menerima setiap inovasi baru yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, J.S., A. Seraali, S. Effendi & S. Hadiwigeno. (1990) Resources and Problems Associated With the Development of Upland Areas in

- Indonesia. In *Technologies for Sustainable Agriculture on Marginal Uplands In Southeast Asia* (Eds Blair,G & R. Lefroy), pp.45-54. ACIAR Proceeding (33), Canberra.
- Agrawal,R.C. and E.G. Heady. (1972) *Operations Research Methods for Agricultural Decisions*. First Edition, The Iowa State University Press, Ames, Iowa ,USA.
- Amir,P and H.C. Knipscheer (Eds). (1987) *On-Farm Animal Research Extension and Its Economic Analysis*. Southeast Asian Regional Center for Graduate Study and Research in Agriculture Losbanos, Laguna, Philippines.
- Blair,G., D. Hoffmann & T. Ismail. (1990) Contribution or Potential Contribution of Technology to Development Problems Within a Sustainable Framework in Crop/Livestock System. In *Technologies for Sustainable Agriculture on Marginal Uplands In Southeast Asia* (Eds Blair,G & R. Lefroy), pp. 101-106. ACIAR Proceeding (33), Canberra.
- Berkelaar, 2002; Defeng *et al.*, 2002. Towards Sustainable Ruminant Livestock Production in Tropics Opportunities and Limitations of Rice Straw Based Systems. *Bulletin Peternakan*. Fakultas Peternakan, UGM, Yogyakarta.
- BPS. (*Sensus Pertanian 2013: Ringkasan Hasil*. BPS-Jakarta.
- BPS Propinsi Sulawesi Selatan. (2011) *Sulsel Dalam Angka 2011*. BPS Kabupaten Bone. (2011) *Kabupaten Bone Dalam Angka 2011*.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bone. (2012).Laporan tahunan 2012.
- Ditjen Peternakan.(2010) *Peternakan Indonesia Menjelang Tinggal Landas*. Ditjen Peternakan, Departemen Pertanian R.I.
- Diwyanto,K.(2009) *Model Perencanaan Terpadu: Integrasi Tanaman-ternak (Crop-Livestock System)*. Makalah Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Auditorium Balai Penelitian Veteriner Bogor, 17-18 September 2009.